

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan prosedur untuk mengungkap jawaban terhadap berbagai permasalahan dalam penelitian. Pemaparan bab ini akan dimulai dengan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis, instrumen penelitian, dan definisi operasional. Berikut ini diuraikan metodologi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sugiyono (2010: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sementara itu, menurut Moleong (2012: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti akan mendeskripsikan masalah yang ada yaitu tentang kosakata dan kalimat anak tunarungu karena tataran kalimat yang ujaran anak tunarungu dengan manusia normal berbeda. Begitu pula dengan penguasaan kosakata yang dimilikinya pun terbatas.

Dengan metode ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang memang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa ada kontrol dari peneliti. Peneliti

hanya menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi, Jalan Budi Raya No.123, Pasirkaliki, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514.

C. Data

Data berupa ujaran bunyi bahasa anak tunarungu berdasarkan tingkat ketunarunguan ringan, sedang, dan berat. Pengklasifikasian data berdasarkan pada tingkat kehilangan pendengaran melalui tes dengan menggunakan audiometer (Hernawati, 2013, 61). Pengambilan data bunyi bahasa anak tunarungu dengan teknik rekam, catat, dan wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dideskripsikan secara rinci melalui pemaparan berikut. Pertama, sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang diperoleh tanpa lewat perantara (Siswanto, 2005, hlm. 54). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa ujaran bunyi bahasa anak tunarungu berdasarkan tingkat ketunarunguan ringan, sedang, dan berat yang diperoleh melalui teknik rekam catat melalui instrumen media kartu bergambar.

Kedua, sumber data sekunder yang didapatkan adalah dari subjek pendamping yang merupakan guru khusus anak tunarungu selaku tenaga pendidik. Subjek pendamping ini banyak membantu peneliti mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai anak tunarungu.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Cresswell, 2013, hlm. 266). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik catat, dan teknik wawancara. Teknik rekam dan catat dalam penelitian ini berarti peneliti sebagai instrumen melakukan perekaman dan penulisan secara cermat,

terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 1992, hlm. 41-42). Perekaman dilakukan menggunakan instrumen pada masing-masing anak tunarungu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alat yang digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan yakni ponsel dan kamera digital.

Guru pendamping anak tunarungu membantu peneliti dalam mengecek instrumen berupa kartu bergambar yang akan diberikan kepada anak tunarungu. Instrumen yang sesuai dengan kurikulum anak tunarungu pada tingkat SMP akan memudahkan mereka dalam mengenal berbagai macam gambar. Selanjutnya, guru pendamping membagi anak tunarungu menjadi tiga bagian berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran, yaitu ringan, sedang, dan berat. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti dan guru pendamping melakukan uji coba kepada dua anak tunarungu. Dari hasil tersebut, anak tunarungu umumnya mengetahui gambar yang tertera pada masing-masing kartu bergambar tetapi ada beberapa gambar yang mereka lupa atau bahkan tidak mengenalinya. Peneliti melakukan upaya untuk merangsang anak tunarungu menggunakan pertanyaan atau kata-kata bantuan. Rangsangan ini dapat membantu anak tunarungu mengingat kembali kosakata.

Pengambilan data dilakukan pada enam anak tunarungu tingkat SMP. Masing-masing anak tunarungu mendeskripsikan instrumen selama 30 menit-1 jam. Dalam prosesnya, peneliti bertanya-tanya terlebih dahulu mengenai ruang lingkup sekolah dan keluarga dari masing-masing anak tunarungu. Selanjutnya peneliti menyerahkan instrumen yang akan dideskripsikan oleh anak tunarungu. Peneliti sempat mengalami kendala yakni gerak bibir dan suara yang dihasilkan anak tunarungu tidak jelas. Peneliti mengatasi hal ini dengan cara anak tunarungu menuliskan kosakata ke dalam buku tulis.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan guru tunarungu sebagai sumber data sekunder. Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur karena pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah 2012: 121).

F. Teknik Analisis Data dan Penyajian Hasil Analisis

Moleong (2012, hlm. 122) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan data, menggunakan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan dalam data. Data yang diperoleh kemudian diolah secara sistematis. Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data hasil rekaman dan catat. Data rekaman dan catat ditetapkan berdasarkan pendeskripsian instrumen. Pendeskripsian ini dilakukan oleh enam orang responden berdasarkan kriteria tertentu. Pendeskripsian instrumen dilakukan secara individual untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan.

Kemudian, peneliti menganalisis berdasarkan karakteristik struktur fungsi dan kategori untuk melihat struktur kalimat dari pemerolehan sintaksis. Setelah itu, analisis pemerolehan leksikon anak tunarungu berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia. Serta menganalisis perbandingan struktur kalimat dan leksikon anak tunarungu berdasarkan tingkat ketunarunguan ringan, sedang, dan berat.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar yang berfungsi sebagai saluran komunikasi anak tunarungu untuk mengeluarkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang diujarkan berupa kosakata dan kalimat mengenai kartu bergambar yang dipilih sesuai dengan kode data. Penggunaan media visual ini dapat mempermudah anak tunarungu dalam memahami beberapa informasi yang diterimanya, karena sesuai dengan karakteristik anak tunarungu sebagai insan visual. Kartu bergambar tersebut sesuai dengan kurikulum pembelajaran anak tunarungu tingkat SMP, misalnya tentang anggota tubuh, buah-buahan, binatang, profesi dan lingkungan yang ada di sekitar. Berikut ini contoh kartu bergambar yang akan digunakan.



Gambar 3.1 Kartu Bergambar Anak Tunarungu

Kartu bergambar yang dipilih bersumber dari www.vecteezy.com dengan latar belakang putih. Latar belakang putih dipilih supaya anak tunarungu terfokus pada gambar yang dituju. Di bawah ini dilampirkan pula contoh analisis dengan menggunakan kartu bergambar di atas.

Tabel 3.1 Tabel Analisis Pemerolehan Sintaksis Anak Tunarungu

No	Kartu Data	Kode Data	Deskripsi gambar
1			
2			

Tabel 3.2 Tabel Analisis Pemerolehan Leksikon Anak Tunarungu

Kartu Data	Pemerolehan Leksikon Anak Tunarungu					
	Nomina	Verba	Adjektiva	Adverbia	Konjungsi	Numeralia
1						
2						

Tabel 3.3 Tabel Analisis Perbandingan Struktur Kalimat antara Satu Subjek dengan Subjek Lain

Perbandingan Struktur Kalimat	
Koda Data	Kode Data

Tabel 3.4 Tabel Analisis Perbandingan Struktur Kalimat antara Tingkat Ketunarunguan

Perbandingan Leksikon		
ATR	ATS	ATB

Tabel 3.5 Tabel Analisis Perbandingan Leksikon antara Satu Subjek dengan Subjek Lain

Perbandingan Struktur Kalimat	
Koda Data	Kode Data

Tabel 3.6 Tabel Analisis Perbandingan Leksikon antara Tingkat Ketunarunguan

Perbandingan Leksikon		
ATR	ATR	ATR

Hasil analisis di atas dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, meliputi kartu data, kode data, dan analisis kalimat atau leksikon. Kartu data dalam penelitian ini berupa kartu bergambar yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran anak tunarungu taraf SMP. Kode data berupa anak tunarungu dengan tingkat ketunarunguan ringan, sedang, dan berat yang masing-masing terdapat dua subjek penelitian. Kode data pada analisis menggunakan singkatan yaitu ATR 1, ATR2, ATS 1, ATS 2, ATB 1, dan ATB 2.

H. Definisi Operasional

Dalam bab ini definisi yang sesuai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Struktur kalimat dan leksikon

Struktur kalimat dan leksikon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bunyi bahasa yang diujarkan berupa anak tunarungu berupa kosakata dan kalimat dengan tingkat ketunarunguan ringan, sedang, dan berat. Struktur kalimat anak tunarungu mengalami perbedaan dengan adanya pertukaran baik objek maupun predikat, penghilangan predikat, dan sebagainya.

2. Anak tunarungu berdasarkan tingkat ketunarunguan

Anak tunarungu memiliki klasifikasi berdasarkan tingkat ketunarunguan. Tingkat ketunarunguan yang terjadi dilihat berdasarkan hambatan pendengarannya. Tingkat ketunarunguan tersebut di antaranya tunarungu ringan, sedang, dan berat. Tingkat ketunarunguan dapat diteliti karena kemampuan leksikon (kosakata) dan kalimat yang diujarkan anak tunarungu berbeda-beda.